

# HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PRAKARYA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PATEAN

Partiyem

*partiyemiskhaq@gmail.com*

Guru SMP N 1 Patean Kendal Jawa Timur

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran keharmonisan keluarga, gambaran hasil belajar, dan hubungan antara keharmonisan keluarga dengan hasil belajar mata pelajaran prakarya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patean Kendal Jawa Tengah tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini termasuk penelitian sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dan korelasi, uji hipotesis menggunakan korelasi Product Moment dan uji-t yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji linieritas. Hasil penelitian adalah keharmonisan keluarga termasuk kategori cukup dengan frekuensi relatif 49,66% dan hasil belajar prakarya termasuk kategori cukup dengan frekuensi relatif 64,83%. Hasil uji normalitas data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji linieritas data dinyatakan linier. Hasil analisis Pearson Product Moment  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,874 > 0,163$ , hasil uji-t  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $44,262 > 1,977$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan hasil belajar mata pelajaran prakarya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patean Kendal Jawa Tengah tahun pelajaran 2014/2015.

Kata kunci: keharmonisan keluarga, hasil belajar

## Abstract

This study aimed to describe the harmony of family, the score of handicraft subject, and the correlation between the family harmony with the student score on the handicraft subject of student class VII at SMP N 1 Patean Kendal Central Java in the year of 2014-2015. This study was a sample research. Data collecting methods used questionnaires and documentation. Data analyzing methods used descriptive and correlative analysis, hypothesis tested by using Product Moment that was started by normality and linierity test. This study shows that the harmony of family level was in enough category 49,66% the score of handicraft subject 64,83%. Based on the result of Product Moment, the score of  $r_{hitung} > r_{tabel}$  or  $0,874 > 0,163$ , the result of  $t_{tes} t_{hitung} > t_{tabel}$  or  $44,262 > 1,977$ , it can be stated that there was a positive and significant correlation between the harmony of family with the score of handicraft subject of student class VII SMP N 1 Patean Kendal Central Java in the year of 2014-2015.

Keyword(s) : the harmony of family, student score on handicraft subjects

## PENDAHULUAN

Pendidikan di dalam keluarga adalah pendidikan yang paling utama. Setiap orang tua selalu berdoa dan berusaha agar anak-anaknya menjadi manusia yang cerdas, berbudi, bertanggung jawab dan bertakwa. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut secara maksimal maka harus didukung oleh keluarga, sekolah/pemerintah dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari

hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah pembelajaran.

Keberhasilan belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Patean Kabupaten Kendal khususnya mata pelajaran prakarya sampai saat ini belum sesuai yang diharapkan. Apalagi pada mata pelajaran prakarya ini mempelajari tentang kerajinan, yang memuat materi tentang pembuatan dan pengemasan karya kerajinan dari bahan alam, bahan buatan, limbah organik, dan

limbah anorganik, dimana untuk mendapatkan alat dan bahannya kadang-kadang mengalami hambatan, sehingga untuk memperoleh hasil karya dan hasil belajar yang baik juga mengalami hambatan. Masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya di bawah Standar Ketuntasan Minimal (KKM).

Rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut disebabkan oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern seperti bakat, minat, inteligensi, kondisi kesehatan jasmani dan fungsi panca indera. Seperti yang dikemukakan Muhibbin Syah, (2013: 131-133) bahwa tidak adanya bakat pada diri siswa dalam bidang tertentu, kurangnya minat terhadap mata pelajaran, rendahnya inteligensi atau tingkat kecerdasan anak akan mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Faktor esktern yaitu faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor tersebut antara lain kondisi keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik selain faktor yang lain. Kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, percekcoakan suami isteri dan ketidakharmonisan keluarga menjadi penentu hasil belajar peserta didik. Ketidakharmonisan keluarga dapat disebabkan oleh kurangnya keluarga dalam memerankan fungsinya dengan baik. Adapun fungsi keluarga antara lain edukatif, sosial, proteksi (perlindungan), afeksi, ekonomis, biologis, rekreasi, reproduktif, pembinaan lingkungan, dan religius (Sofyan Sauri, 2011:66-82).

Kondisi keluarga peserta didik SMP Negeri 1 Patean Kendal masih banyak yang kurang harmonis. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya peserta didik yang sering membolos, suka berkelahi dengan temannya, melanggar tata tertib sekolah, malas belajar, berkata kasar, susah diajak sholat berjamaah dhuhur di sekolah, bahkan ada yang bertindak asusila dengan teman perempuan. Menurut Sofyan S. Willis, (2013:20) bahwa keluarga yang tidak harmonis dapat menyebabkan anak merasa tidak nyaman, berteman dengan anak nakal, memakai narkoba, malas sekolah dan prestasi belajar anak menurun. Meskipun dalam kenyataannya

tidak selalu demikian. Peserta didik yang berasal dari keluarga harmonis ada juga yang hasil belajarnya rendah, sedangkan peserta didik yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis ada yang hasil belajarnya tinggi.

Permasalahan yang dijumpai adalah rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern, banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti membolos, berkelahi, dan kondisi ketidakharmonisan keluarga yang disebabkan oleh rendahnya ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan orang tua dan kurangnya keluarga dalam memerankan fungsinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran keharmonisan keluarga, gambaran hasil belajar, dan hubungan antara keharmonisan keluarga dengan hasil belajar mata pelajaran prakarya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, orang tua, guru, dan peneliti. Apapun kondisi keluarga yang dialami siswa diharapkan siswa tetap semangat dan giat belajar.

Belajar adalah “proses penambahan pengetahuan” (Najib Sulhan, 2010:5). Belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto: 2010). Belajar merupakan “perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, mengalami atau melakukannya” (Sardiman, 2012:20). Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga kecakapan, keterampilan, sikap atau tingkah laku ke arah yang lebih baik. Jadi dengan belajar orang akan dapat merasakan hasilnya dan yang tadinya tidak tahu setelah belajar menjadi tahu. Belajar prakarya adalah proses penambahan pengetahuan tentang prakarya. Prakarya adalah “usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat melalui pembelajaran prakarya dengan menggunakan berbagai macam

bahan, alat, teknik, dan ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan pengalaman dan pelatihan” (Badan PSDMPK-PMP, 2014:69). Pada pembelajaran prakarya ini siswa mempelajari tentang kerajinan, yang memuat materi tentang pembuatan dan pengemasan karya kerajinan dari bahan alam, bahan buatan, limbah organik, dan limbah anorganik, yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Siswa belajar dan dilatih agar dapat mengembangkan kemampuan kreatifitas, keterampilan, kecakapan, kerapian, dan ketepatan dalam pembuatan dan pengemasan karya kerajinan tersebut.

Hasil adalah “apa yang telah didapat dan diciptakan dari hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja” (Akhmad Mudzakir, 2006:93). Hasil belajar prakarya merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran mata pelajaran prakarya yang mencakup beberapa kemampuan. Kemampuan tersebut mencakup kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik.

Hasil belajar yang memuaskan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Muhibbin Syah (2013:129-137) bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu sendiri. Faktor ini meliputi aspek fisiologis dan psikologis.

Aspek fisiologis adalah aspek yang bersifat jasmaniah, misalnya kondisi jasmani, organ dan panca indera. Kondisi tubuh yang lemah atau sakit, kurang sempurna fungsi indera pendengaran dan indera penglihatan dapat berpengaruh pada menurunnya semangat belajar, sehingga materi yang dipelajari tidak dapat diserap secara maksimal.

Aspek Psikologismeliputi inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa. Semakin tinggi inteligensi seorang siswa maka semakin besar memiliki peluang untuk memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari siswa yang berinteligensi rendah. Sikap negatif siswa terhadap guru atau

mata pelajaran yang diiringi rasa benci akan menimbulkan kesulitan belajar siswa. Agar siswa timbul sikap positif, “guru sangat dianjurkan untuk mampu meyakinkan para siswa Apa Manfaatnya Bagiku (AMBAK) mata pelajaran tersebut bagi kehidupannya” (Hernowo, 2005:39). Penjelasan AMBAK tersebut dapat memotivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara hebat atau maksimal, sehingga siswa merasa butuh dan timbul sikap positif. Siswa yang belajar sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki maka akan memiliki peluang memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang kurang memiliki bakat. Motivasi yang dimiliki siswa dapat mendorong untuk melakukan sesuatu sehingga dapat berprestasi. Seperti yang dikemukakan Sofyan (2012:72) “adanya motif berprestasi akan menimbulkan dorongan dari dalam diri anak untuk selalu meraih prestasi”.

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar siswa, meliputi faktor lingkungan sosial, non sosial, dan pendekatan belajar. Kondisi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang baik akan mempengaruhi kegiatan belajar dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Kondisi rumah yang sempit dan berantakan, kurangnya sarana belajar, waktu yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar siswa.

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan, kasih sayang, dan perlindungan dari orang tua. Keluarga adalah “sebuah persekutuan antara ibu-bapak dengan anak-anaknya yang hidup bersama dalam sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan yang sah menurut hukum, di mana di dalamnya ada interaksi antara satu dengan lainnya” (Syaiful Bahri Djamarah, 2004:3). Menurut Ki Hajar Dewantara keluarga adalah “kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama mempertahankan gabungan itu untuk memuliakan masing-

masing anggotanya” (Zientanurjaman: 2014). Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama, antara dua manusia, yang diikat oleh tali perkawinan yang sah yang dilandasi oleh rasa kasih sayang serta bertujuan untuk saling menyempurnakan diri dan memulia-kan anggotanya.

Setiap orang menginginkan suasana dalam keluarga selalu harmonis. Keluarga hamonis adalah “keluarga sakinah, yaitu keluarga yang dilandasi oleh rasa cinta kasih atau kasih sayang, mawaddah warrahmah” (Amin Syukur, 2004:63). Rasa kasih sayang antara suami-isteri adalah “perasaan yang mendalam dengan hubungan yang sangat kuat sehingga memunculkan rasa saling mengkhawatirkan dan memberikan antara suami-isteri” (‘Adil Fathi ‘Abdulloh, 2007:32-33). Keluarga harmonis adalah “keluarga yang sakinah, bahagia dan sejahtera. Keluarga bahagia adalah keluarga yang diisi aturan-aturan normatif, terjaga ketenangannya, dan diisi oleh orang-orang yang mengasihi, bukan keluarga yang penuh hiruk pikuk dan teriakan” (Saikhul Hadi, 2004:iii). Keluarga harmonis adalah keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, saling menghargai, saling mempercayai dan saling mencintai antara anggota keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dan korelatif yaitu penelitian yang cara memperoleh datanya didasarkan pada angka-angka dan bertujuan untuk mengungkap hubungan variabel bebas dan terikat. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2009:247) bahwa penelitian korelatif atau korelasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2014 sampai April 2015, di SMP Negeri 1 Patean Kabupaten Kendal Jawa Tengah, yang beralamat di Jalan Raya Mlatiharjo Patean Kendal.

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013:117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patean Kabupaten Kendal Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2014-2015 yang berjumlah 220 anak. Penelitian ini termasuk penelitian sampel. Pada penelitian ini untuk menentukan besarnya sampel menggunakan teknik proposional random sampling dengan populasi 220, sampel 60% dari populasi (132 siswa) ditambah untuk missing data 10% dari sampel (13,2 dibulatkan menjadi 13 siswa). Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 145,2 dibulatkan menjadi 145 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara undian, setiap anggota populasi memperoleh peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199). Untuk memperoleh data dari angket ini dibuat instrumen penelitian yang harus dijawab oleh responden dengan memberi tanda centang (V) pada lembar angket yang tersedia. Metode dokumentasi merupakan “cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda, dan lain-lain” (Suharsimi Arikunto, 2010:274).

Uji coba instrumen diberikan kepada 20 responden di luar anggota sampel tetapi masih dalam satu populasi. Uji instrumen digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Untuk analisis data validitas menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sedangkan untuk

analisis data reliabilitas dengan Teknik Belah Dua (*split half*) dan menggunakan rumus Spearman-Brown. Hasil uji validitas instrumen keharmonisan keluarga dari 24 item semua dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial, uji hipotesis menggunakan korelasi

Pearson Product Moment dan uji-t yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji linieritas. Analisis deskriptif adalah “analisis yang menggambarkan suatu data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono,

2013:207). Analisis statistik inferensial, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013:2009). Analisis statistik inferensial atau korelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara dua variabel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik distribusi skor subyek penelitian untuk variabel keharmonisan keluarga dan hasil belajar prakarya. Hasil deskripsi data dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Observasi				Skor Ideal				Med	Mo
	Skor Max	Skor Min	Mean	SD	Skor Max	Skor Min	Mean	SD		
X	92	50	74,1	8,45	96	24	60	12	74,13	74,25
Y	91	68	79,78	4,19	100	0	50	16,67	79,58	79,4

(sumber: hasil olah data penelitian)

Hasil perhitungan deskripsi skor observasi kedua variabel tersebut dideskripsikan melalui tabel distribusi frekuensi dan kategori skor dengan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Keharmonisan Keluarga (X)

Hasil distribusi frekuensi variabel Keharmonisan Keluarga (X) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keharmonisan Keluarga

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi relatif %
1	50-55	3	2,07%
2	56-61	6	4,14%
3	62-67	19	13,10%
4	68-73	40	27,59%
5	74-79	43	29,66%
6	80-85	22	15,17%
7	86-91	8	5,52%
8	92-97	4	2,76%
		145	100%

(sumber: hasil olah data penelitian)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tertinggi 43 terdapat pada kelas interval antara 74 – 79 dengan frekuensi relatif 29,66%, sedangkan frekuensi terendah 3 terdapat pada kelas interval antara 50 – 55 dengan frekuensi relatif 2,07%.

Hasil distribusi frekuensi di atas dikategorikan ke dalam kategori tinggi, cukup dan rendah, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kategori Variabel Keharmonisan Keluarga

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	78 – 92	55	37,93%
2	Cukup	64 – 77	72	49,66%
3	Rendah	50 – 63	18	12,41%
Jumlah			145	100%

(sumber: hasil olah data penelitian)

Dari tabel kategori di atas dapat dijelaskan, 55 siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 37,93%, 72 siswa termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 49,66%, dan 18 siswa termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 12,41%. Jadi dapat

disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 49,66%.

## 2. Hasil Belajar Prakarya

Hasil distribusi frekuensi variabel hasil belajar prakarya (Y) dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Prakarya

No	Nilai interval	Frekuensi	Frekuensi relatif %
1	68 - 70	3	2,07%
2	71 - 73	5	3,45%
3	74 - 76	20	13,79%
4	77 - 79	41	28,28%
5	80 - 82	43	29,66%
6	83 - 85	21	14,48%
7	86 - 88	8	5,52%
8	89 - 91	4	2,76%
Jumlah		145	100%

(sumber: hasil olah data penelitian)

Berdasarkan tabel distribusi di atas frekuensi tertinggi 43 terdapat pada kelas interval antara 80 – 82 dengan frekuensi relatif 29,66%, sedangkan frekuensi terendah 3 terdapat pada kelas interval antara 68 – 70 dengan frekuensi relatif 2,07%.

Hasil distribusi frekuensi di atas dikategorikan ke dalam kategori tinggi, cukup dan rendah, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kategori Variabel Hasil Belajar Prakarya

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	84 - 91	33	22,76%
2	Cukup	76 – 83	94	64,83%
3	Rendah	68 - 75	18	12,41%
Jumlah			145	100%

(sumber: hasil olah data penelitian)

Dari tabel kategori di atas dapat dijelaskan, 33 siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 22,76 %, 94 siswa termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 64,83 %, dan 18 siswa termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 12,41%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar prakarya dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 64,83 %.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel memiliki karakteristik distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan perhitungan Chi-Kuadrat untuk mengetahui harga  $\chi^2_{hitung}$  variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Hasil uji normalitas dijelaskan pada tabel 6.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	dk	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kriteria
1.	Keharmonisan Keluarga	7	8,735	14,067	Normal
2.	Hasil Belajar Prakarya	7	9,529	14,067	Normal

(sumber: analisis data penelitian)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa harga  $\chi^2_{hitung}$  variabel keharmonisan keluarga adalah  $8,735 < 14,067$ , harga  $\chi^2_{hitung}$  variabel hasil belajar prakarya  $9,529 < 14,067$ . Ternyata harga  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $\chi^2_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari kedua variabel tersebut adalah normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat ada hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan uji F. Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka hubungan antara variabel bebas dan terikat tersebut dapat dikatakan linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Anava Variabel X dan Y Uji Linieritas

Sumber Variansi	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Total	145	930375		0,71	1,77
Regresi (a)	1	927520,06	927520,06	Keterangan : $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau $0,71 < 1,77$ , maka pola linier	
Regresi (bla)	1	2181,96	2181,96		
Residu	143	672,98	4,71		
Tuna Cocok	14	47,87	3,42		
Kesalahan (Error)	129	625,11	4,85		

(sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0,71 < 1,77$ . Karena harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dinyatakan linier.

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dengan hasil belajar prakarya. Teknik yang digunakan untuk

menghitung uji hipotesis ini adalah teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* dan uji-t. Dengan analisis ini dapat diketahui besarnya hubungan antara dua variabel, besarnya sumbangan keharmonisan keluarga terhadap hasil belajar prakarya, serta signifikansi kedua variabel. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Korelasi PPM dan Uji Signifikansi

Variabel	$r_{hitung}$ ( $r_{xy}$ )	$r_{tabeln=145}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel\ n-2}$ = $143$	KP	Keterangan
X – Y	0,874	0,163	44,262	1,977	76,39%	$R_{xy} > r_{tabel}, t_{hitung} > t_{tabel}$ , ada hubungan positif dan signifikan

(sumber: hasil olah data penelitian)

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai  $r_{hitung}(r_{xy})$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu  $0,874 > 0,163$  jika diinterpretasikan dengan koefisien korelasi nilai  $r$  termasuk kategori sangat kuat, Nilai Koefisien Determinan (KP) sebesar 76,39%, artinya keharmonisan keluarga memberikan sumbangan terhadap hasil belajar prakarya sebesar 76,39% dan sisanya 23,61% ditentukan oleh variabel lain. Untuk uji signifikansi hasil tersebut diuji dengan uji  $t$  hasilnya 44,262. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $44,262 > 1,977$ . Karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan hasil belajar prakarya.

Berdasarkan hasil analisis data yang diambil dari 145 siswa dapat diketahui hasil deskripsi data tertinggi variabel keharmonisan keluarga 72 siswa dalam kategori cukup dengan presentasi 49,66%, hasil deskripsi data tertinggi variabel hasil belajar prakarya 94 siswa dalam kategori cukup dengan presentasi 64,83%. Keharmonisan keluarga dapat memberikan sumbangan terhadap hasil belajar prakarya sebesar 76,39%. Artinya begitu besar pengaruh keharmonisan keluarga terhadap hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa sangat

dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari diri siswa, faktor ekstern berasal dari luar dirinya antara lain dari kondisi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan yang diperoleh dari keluarga diharapkan dapat membentuk kepribadian anak. Agar terbentuk kepribadian yang baik, orang tua dalam mendidik anak dapat mencontoh atau menerapkan ajaran-ajaran taman siswa yang diciptakan oleh Ki Hajar Dewantoro. Misalnya ajaran Sistem Among, Trilogi Pendidikan, Ngandel-kendel-bandel-kandel, dan lain-lain.

Sistem Among adalah “metode pengajaran dan pendidikan yang berdasarkan pada asih, asah dan asuh (*care and dedication based on love*)” (Ahmad Badrun:2011). Dengan Sistem Among ada sikap *Momong, Among, dan Ngemong*. Dalam hal ini orang tua dalam mendidik, mengajar dan mengasuh anak tidak memaksakan kehendak sendiri atau membiarkan tanpa arah tetapi membimbing dengan rasa kasih sayang dan tidak mengenal lelah dilakukan sepanjang waktu. Pendidikan dan kasih sayang yang diberikan orang tua ini sangat mempengaruhi keberhasilan



belajar siswa. Keluarga yang dapat memberikan pendidikan dan kasih sayang kepada anak dengan baik adalah keluarga yang harmonis. Siswa yang kondisi keluarganya harmonis cenderung memiliki hasil belajar lebih baik dari siswa yang kondisi keluarganya kurang harmonis. Sistem Among ini juga berkaitan dengan konsep Trilogi Kepemimpinan yaitu "*Ing Ngarsa Sung Taladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani*". Dalam hal ini orang tua harus dapat menjadi teladan, membangun semangat dan memberikan dorongan bagi anak-anaknya. Jadi orang tua tidak hanya sekedar menyuruh dan menasihati tetapi harus dapat menjadi contoh yang baik bagi anak. Seperti yang dikatakan oleh Agus Wibowo (2012:121) bahwa "sebagian besar yang anak-anak pelajari tidak berasal dari apa yang orang tua katakan ketika mengajar anaknya, namun sebagian besar anak-anak belajar dari teladan orang tuanya". Keterlibatan orang tua dalam memberikan motivasi, membantu memecahkan masalah belajar yang dialami anak dapat memberikan dampak positif, anak akan merasa terbantu, senang, dan lebih semangat dalam belajar.

Hal yang lebih utama dalam keluarga harmonis adalah adanya keimanan yang kuat. Hal ini sesuai dengan ajaran ngandel-kendel-bandel-kandel. Orang tua dapat menanamkan rasa keimanan, keberanian, kesabaran dan mengajak anak untuk beribadah. Dengan iman yang kuat anak akan dapat menjalankan ibadah dengan baik dan memperoleh ketenangan jiwa. Dengan keimanan itu pula akan dapat menuntun manusia menuju kebaikan, mewujudkan dalam perilaku sehari-hari. Jika anak ibadahnya baik maka belajarnya juga baik. Anak dapat belajar dengan tenang, nyaman dan tidak merasa terpaksa karena tuntutan orang tua tetapi anak belajar karena menyadari bahwa belajar merupakan bagian dari ibadah, sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Agar anak dapat menjalankan ibadah dengan baik, maka perlu adanya teladan dari orang tua.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga turut memberikan sumbangan atau kontribusi yang besar terhadap hasil belajar siswa yaitu 76,39%, sedangkan sisanya 23,61% ditentukan oleh faktor yang lain.

Hasil analisis Korelasi Pearson Product Moment diperoleh 0,874 termasuk dalam kategori sangat kuat, dan jika dikorelasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$ , maka  $0,874 > 0,163$ . Hasil uji signifikansi diperoleh nilai  $44,262 > 1,977$ , atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan hasil belajar mata pelajaran prakarya dapat diterima.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dengan deskriptif maupun korelasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keharmonisan keluarga siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patean Kendal termasuk dalam kategori cukup.
2. Hasil belajar mata pelajaran prakarya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patean Kendal termasuk dalam kategori cukup.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan hasil belajar mata pelajaran prakarya.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Agar guru selain menyampaikan materi juga memperhatikan kondisi siswa, terutama ketika siswa hasil belajarnya menurun, maka dapat dicari penyebabnya apakah siswa mengalami masalah keluarga atau karena yang lain, sehingga dapat segera diatasi permasalahannya.

2. Bagi orang tua  
Agar orang tua dapat menciptakan keluarga yang harmonis dan lebih memperhatikan kegiatan yang dilakukan anaknya sehari-hari, melakukan kontrol melalui teman dekatnya, waktu belajarnya, komunikasi dengan sekolah, sehingga anak akan merasa diperhatikan orang tua, dan hasil belajar anak menjadi lebih baik.
3. Siswa  
Jika hasil belajar rendah disebabkan karena mengalami masalah keluarga atau yang lain, agar anak berani minta bimbingan dari guru, atau orang lain yang dianggap bisa membantu memecahkan masalah, dan diharapkan hasil belajar menjadi lebih baik, sehingga walaupun anak memiliki masalah diharapkan tidak menjadi penghalang untuk meraih prestasi yang lebih baik.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Ber peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Badrun. (2011). *Ki Hajar Dewantara: Pengabdian dan Buah Pemikirannya untuk Pendidikan Bangsa*. <http://yayasansoebono.org/ki-hajar-dewantara-pengabdian-dan-buah-pemikirannya-untuk-pendidikan-bangsa>. Diakses 10 Juli 2015.
- Akhmad Mudzakir. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Amin Syukur. (2004). *Insan Kamil Paket Pelatihan Seni Menata Hati (SMH)*. Semarang: Bima Sejati.
- BPSDMPK-PMP (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan). (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015 Mata Pelajaran Prakarya SMP/ MTs*. Jakarta: Kemendikbud
- Hernowo. (2005). *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*. Bandung: Mizan Learning Centre (MLC).
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najib Sulhan. (2010). *Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Surabaya Intelektual Club.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan S. Willis. (2013). *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta.
- Sofyan Sauri. (2011). *Membangun Komunikasi dalam Keluarga*. Bandung: Genesindo.
- Sofyan. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zientanurjaman. (2014). *Konseling Keluarga*. <https://zientanurjaman.wordpress.com/konseling/konseling-keluarga/>. Diakses 10 Juli 2015.